

Kehidupan Sosial Ekonomi Transmigran Jawa Di Desa Sido Rukun Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 1980- 2022

Dewi Febriani^{1(*)}, Etni Hardi²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*dewifebriani0299@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the history of transmigration in Sido Rukun Village and the development of the transmigration community in Sido Rukun Village. The research method used is a qualitative method consisting of 4 stages; 1) heuristics, 2) source criticism, 3) interpretation, and 4) historiography. The results of this study indicate that the transmigration of the Javanese to Sido Rukun Village was due to the Repelita II Program based on Presidential Decree No. High population increase. Education in Sido Rukun Village, many people have received education. Health in Sido Rukun Village is still minimal because there is only 1 supporting health center, while there are still people who need serious health care. Settlement conditions in Sido Rukun Village have a population of around 6,086 people with adequate access to transportation. In addition, the language used in communicating is Javanese. Most of the livelihoods of the Javanese ethnic community in Sido Rukun Village are farming. The income of the Javanese ethnic community in Sido Rukun Village is around 1,500,000 – 6,000,000.

Keywords: Transmigration, Javanese Ethnicity, Socio-Economy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah transmigrasi di Desa Sido Rukun dan perkembangan masyarakat transmigrasi di Desa Sido Rukun. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif yang terdiri dari 4 tahap; 1) heuristik, 2) kritik sumber, 3) interpretasi, dan 4) historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transmigrasi etnis Jawa ke Desa Sido Rukun dikarenakan Program Repelita II berdasarkan Keputusan Presiden No. 2 tahun 1974. Para etnis Jawa menyetujui program transmigran tersebut dilandasi atas dasar keinginan merubah nasib ke Pulau Sumatera dikarenakan di Pulau Jawa sulit untuk memperoleh pekerjaan akibat meningkatnya penduduk yang tinggi. Pendidikan di Desa Sido Rukun sudah banyak masyarakat yang mengenyam pendidikan. Kesehatan di Desa Sido Rukun masih minim dikarenakan hanya 1 puskesmas pembantu, sedangkan masih ada masyarakat yang membutuhkan perawatan kesehatan yang serius. Kondisi pemukiman di Desa Sido Rukun memiliki penduduk sekitar 6.086 dengan memiliki akses transportasi yang cukup memadai. Disamping itu bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa. Mata Pencarian masyarakat etnis Jawa di Desa Sido Rukun yang paling banyak adalah bertani. Penghasilan masyarakat etnis Jawa di Desa Sido Rukun sekitar 1.500.000 – 6.000.000.

Kata Kunci: Transmigrasi, Etnis Jawa, Sosial-Ekonomi

PENDAHULUAN

Transmigrasi merupakan pemindahan penduduk yang dilakukan oleh pemerintah secara terorganisir, untuk memindahkan penduduk dari daerah yang padat ke daerah lain yang berpenduduk jarang. Transmigrasi merupakan program nasional sebagai suatu usaha pemerataan distribusi penduduk di Indonesia dan pembangunan secara menyeluruh. Program transmigrasi dapat menjadi sarana pemecahan masalah, bertambahnya penduduk di Pulau Jawa, Bali dan Lombok dengan memindahkan ke daerah-daerah pertanian baru di luar Jawa yang dibiayai oleh pemerintah (Sari, 2022). Pelaksanaan program transmigrasi adalah pemerataan pada berbagai aspek pengembangan, seperti pendidikan, kesehatan, mental spiritual /keagamaan, olah raga, kesenian dan lain lain. Transmigrasi memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan nasional dan transmigran sebagai objek penyelenggaraan transmigrasi telah berkontribusi dalam pengembangan daerah (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2013). Program Transmigrasi dijadikan sebagai prioritas dalam rangka menyukkseskan pembangunan Nasional dasar untuk kemudian disesuaikan dengan pola umum pembangunan jangka panjang. Oleh karena itu transmigrasi memegang peran yang sangat penting dan penting dalam pengembangan daerah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program transmigrasi adalah partisipasi aktif dan kerja keras transmigran, baik dalam mengembangkan usaha maupun kegiatan kemasyarakatan (Daulay et al., 2016).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2009 (merupakan penyempurnaan dari Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1972 tentang pokok-pokok transmigrasi). Tentang ketransmigrasian, penyelenggaraan transmigrasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan transmigran dan masyarakat sekitarnya, pemerataan pembangunan daerah serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Sesuai dengan tujuan tersebut maka transmigrasi masih sangat relevan di era otonomi daerah saat ini (Indrayani & Na'im, 2021). Sebelum tahun 1957 daerah Jambi dikenal sebagai suatu daerah keredisenaan dalam wilayah Provinsi Sumatera Tengah, yang meliputi Kabupaten Merangin, Kabupaten Batang Hari dan Kotamadya Jambi, sedangkan Kerinci waktu itu masih tergabung didalam kewedanan Pesisir selatan Kerinci. Salah satu tempat tujuan transmigrasi di daerah jambi adalah Kabupaten Tebo, Bungo, Merangin, Tanjung Jabung Timur, Muara Jambi, dan Batang Hari (Purnamasari & Rusdi, 2021). Pelaksanaan Program Transmigrasi ke wilayah Jambi merupakan program Repelita II yang dilaksanakan berdasarkan Keputusan Presiden No. 2 tahun 1974 (Sandi et al., 2021: 55). Dalam perjalanan panjang pelaksanaan transmigrasi di Provinsi Jambi, telah menunjukkan berbagai keberhasilan, baik dari aspek demografi, sosial budaya dan ekonomi. Namun demikian masih ada diantara permukiman transmigrasi yang mengalami kegagalan, seperti di lokasi transmigrasi pasang surut di Tanjung Jabung Timur. Secara keseluruhan persentase yang tidak berhasil tergolong kecil. Para transmigran tersebar hampir di setiap kabupaten yang ada di Provinsi Jambi (Luvia, 2016).

Salah satu penempatan program transmigrasi di Kabupaten Tebo adalah Daerah Rimbo Bujang yang dimulai pada tahun 1975, disusul dengan program Transmigrasi di daerah Rimbo Ulu, tepatnya di Desa Sido Rukun yang dimulai pada Bulan Januari tahun 1980 (Wawancara dengan Ibu Tugiyem, Tanggal 09 Agustus 2022). Sebagian besar daerah tersebut cocok untuk pertanian dan perkebunan (Purnamasari & Rusdi, 2021). Pekerjaan yang dilakukan masyarakat pada umumnya adalah tani. Tani disini adalah petani lahan basah dan lahan kering, lahan basah yaitu sektor pertanian seperti padi, jagung dan umbi-umbian. Sedangkan dilahan kering digunakan sebagai perkebunan karet, kelapa sawit, kopi dan kelapa (Sari, 2022). Transmigrasi di Desa Sido Rukun dilaksanakan pada masa Pemerintahan Soeharto yang dalam pelaksanaannya di bagi menjadi dua gelombang, *pertama*, Transmigrasi Umum, *kedua*, Transmigrasi Angkatan Darat (Nova, 2016). Desa Sido Rukun adalah merupakan Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Rimbo Bujang XII yang dihuni oleh 448 KK, yang berasal dari Jawa Tengah pada tahun 1980. Peserta Transmigrasi Umum berjumlah 358 KK, sedangkan peserta Transmigrasi Angkatan Darat berjumlah 90 KK, dengan jumlah total 1472 Jiwa (*Selayang pandang Desa Sido Selayang Pandang Desa Sidorukun*, 2014). Pelaksanaan Transmigrasi yang dilakukan pemerintah terjadi tanpa paksaan dan para transmigran dengan sukarela dipindahkan ke Desa Sido Rukun. Para transmigran dilandasi atas dasar keinginan merubah nasib ke Pulau Sumatera dikarenakan di Pulau Jawa sulit untuk memperoleh pekerjaan akibat meningkatnya penduduk yang tinggi. Syarat untuk mengikuti program transmigrasi, yaitu dengan mendaftarkan diri ke kelurahan dengan menyerahkan kartu keluarga (Wawancara dengan Ibu Tugiyem, Tanggal 09 Agustus 2022).

Desa Sido Rukun sebelum kedatangan transmigran merupakan *alas* (hutan) yang banyak ditumbuhi pohon-pohon besar dan hewan-hewan buas (Wawancara dengan Ibu Tugiyem, Tanggal 09 Agustus 2022). Para transmigran rata-rata mereka belum memiliki keterampilan berladang. Oleh karena itu, para transmigran menanam padi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selama dua tahun awal kedatangan, masyarakat diberikan bantuan berupa kebutuhan sehari-hari, tempat tinggal, serta lahan kosong sebesar 5 hektar untuk dikelola masyarakat dengan fasilitas yang diberikan pemerintah sebagai salah satu upaya untuk membangun perekonomian masyarakat transmigran (Wawancara dengan bapak Suwardi, Tanggal 11 Agustus 2022). Sebelum memiliki keterampilan berladang, para transmigran menanam padi dan mengumpulkan kayu dari pohon-pohon besar yang sebelumnya sudah ditebang dengan maksud untuk membuka lahan baru dan dijual dengan harga Rp.20.000,00 per 1 hektar (Wawancara dengan Ibu Tugiyem, tanggal 09 Agustus 2022). Para transmigran mengumpulkan kayu-kayu besar tersebut di pekarangan rumah masing-masing dan dijual kepada pengepul yang berasal dari Sumatera Barat yang dilakukan selama sekali dalam seminggu (Wawancara dengan bapak Suwardi, Tanggal 11 Agustus 2022). Uang hasil dari mengumpulkan kayu tersebut digunakan oleh para transmigran untuk kebutuhan sehari-hari dan sebagian di tabung untuk kebutuhan jangka panjang (Wawancara dengan bapak Suwardi, Tanggal 11 Agustus 2022). Pada tahun 1982, pemerintah memberikan sosialisasi kepada para transmigran tentang keterampilan

berladang sesuai dengan kondisi geografis di Desa Sido Rukun. Pemberian sosialisasi tersebut dimaksudkan sebagai upaya dari pemerintah untuk memberikan pemahaman kepada para transmigran bagaimana cara pemanfaatan lahan secara maksimal, memperkenalkan macam-macam tanaman yang dapat ditanam di Desa Sido Rukun seperti tanaman karet dan sawit, memberikan edukasi tentang cara perawatan tanaman getah karet dan sawit, dan cara atau proses panen tanaman getah karet dan sawit (Wawancara dengan Bapak Sunariyo, tanggal 11 Agustus 2022).

Pada tahun 1983 setelah pembukaan lahan dan pemberian sosialisasi, pemerintah memberikan bibit getah karet untuk ditanam para transmigran. Pohon karet membutuhkan waktu 5-6 tahun dengan tinggi pohon mencapai 15-25 meter hingga akhirnya dapat disadap dan menghasilkan getah karet. Penyadapan dilakukan dengan cara membentuk setengah lengkungan pada batang karet menggunakan pisau sadap, kemudian getah karet yang telah keluar dan mengalir ditampung di wadah mangkuk seperti tempurung kelapa (Wawancara dengan Bapak Sutarto, tanggal 14 Agustus 2022). Memasuki tahun 1987 mata pencaharian masyarakat transmigrasi mulai berfokus menjadi petani getah karet, menyadap getah karet dilakukan setiap hari dan proses panen dilakukan satu minggu sekali dengan penghasilan rata-rata Rp. 120.000,00 perminggu. Hasil penjualan getah karet tersebut digunakan masyarakat transmigrasi untuk membeli hewan ternak dan merenovasi rumah (Wawancara dengan Bapak Sutarto, tanggal 14 Agustus 2022). Selain bermata pencaharian sebagai petani, beberapa transmigran bermata pencaharian sebagai pedagang, mereka menjual bahan pokok makanan seperti beras, gula, cabai, sayur dan lain sebagainya. Pada awal transmigrasi, mata pencaharian di Desa Sido Rukun lebih berfokus pada perkebunan getah karet (Wawancara dengan Bapak Sunariyo, Tanggal 11 Agustus 2022). Ketertarikan penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. *Pertama*, Program transmigrasi merupakan salah satu program pemerintah yang terus menerus dilaksanakan sebagai salah satu cara pemerintah dalam program pemerataan pembangunan pusat dan daerah, sehingga masyarakat transmigran akan terus bertambah. *Kedua*, penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi di Desa Sido Rukun belum pernah dilakukan sebelumnya. Berangkat dari penjelasan di atas maka penulis berkeinginan untuk membuat sebuah penelitian skripsi dengan judul “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Desa Sido Rukun Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Dari Tahun 1980-2021.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menjawab persoalan-persoalan yang terdapat di tulisan ini yaitu metode sejarah dan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah seperangkat prinsip dan aturan yang bersifat sistematis untuk mencari data-data yang bersangkutan dengan topic penelitian, mengumpulkan sumber-sumber sejarah dengan efektif (Kuntowijoyo, 2003). Selain itu, cara yang dilakukan adalah dengan wawancara atau observasi. Hal tersebut bertujuan untuk melihat bagaimana peristiwa di masa lalu dan sekarang. Sedangkan metode sejarah adalah cara yang di dalamnya terdapat prinsip dan aturan yang digunakan untuk memperoleh sumber sejarah dan melakukan penilaian secara kritis dan mengajukan sebuah percobaan

dari hasil yang diraih dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. Heuristik adalah langkah awal dalam melakukan semua penulisan sejarah. Dimana pada tahap ini, peneliti melakukan pencarian sumber-sumber sejarah yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Peneliti dalam tahap ini mengumpulkan data primer melalui wawancara dan observasi. Peneliti melakukan observasi secara langsung kelapangan yaitu di Desa Sido Rukun, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo yang merupakan lokasi penempatan transmigran yang berasal dari Jawa Tengah. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa transmigran Jawa di Desa Sido Rukun Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. Selain observasi dan wawancara peneliti juga mendapatkan sumber dari jurnal dan skripsi penelitian yang terdahulu yang juga meneliti mengenai Desa Sido Rukun.

Kritik sumber merupakan langkah kedua dalam melakukan penelitian sejarah. Jadi setelah sumber-sumber sejarah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan verifikasi untuk memperoleh keabsahan sumber. Penulis akan berusaha melakukan verifikasi data sejarah yang berhubungan dengan kehidupan social ekonomi masyarakat transmigrasi di desa Sido Rukun, kecamatan Rimbo Ulu, kabupaten Tebo dari tahun 1980-2021. Interpretasi adalah langkah ketiga dalam melakukan penelitian sejarah. Interpretasi merupakan kelanjutan dari langkah-langkah melakukan pengumpulan data sejarah serta verifikasi, dan selanjutnya yaitu melakukan interpretasi dari data-data yang telah diperoleh. Interpretasi dilakukan guna menyatukan dan menganalisis data tentang kehidupan social ekonomi masyarakat transmigrasi desa Sido Rukun kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo dalam membuat cerita sejarah, sejarawan harus mampu melakukan eksplanasi sejarah. Historiografi adalah tahap terakhir dalam melakukan penelitian sejarah. Penulisan sejarah menggambarkan dengan jelas mengenai kronologis suatu peristiwa sejarah dengan menggunakan tahapan-tahapan metode penelitian yang ilmiah. Hasil akhir yang diperoleh adalah buah pemikiran kritis peneliti yang didapatkan dari analisis sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Transmigrasi Masyarakat Jawa ke Desa Sidorukun

Program transmigrasi dilandasi dengan tujuan pemerataan dan keterpaduan antara pembangunan nasional dan regional. Secara ideal tujuan pembangunan yang dimaksud akan membawa perubahan pertumbuhan daerah, baik daerah asal maupun daerah penerima. Masyarakat transmigrasi Jawa merupakan masyarakat yang mengikuti program REPELITA pada tahun 1980 pada masa Orde Baru. Transmigrasi tersebut dibiayai oleh pemerintah melalui Depnakertrans (Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi). Masyarakat Jawa yang mengikuti program tersebut berasal dari Jawa Barat, Jawa Timur, dan Yogyakarta. Latar belakang masyarakat tersebut berasal dari masyarakat yang memiliki kendala ekonomi dan tidak memiliki tanah. Sehingga dengan adanya program tersebut dapat menjadi kesempatan bagi mereka untuk mengubah nasib mereka walaupun bukan di tempat mereka berasal (Yulmardi, 2019). Kepadatan penduduk dan banyaknya pengangguran merupakan masalah yang harus diselesaikan dengan segera. Upaya penyelesaian tersebut

dilakukan dengan memindahkan penduduk ke beberapa wilayah yang masih memiliki lahan yang luas dan kosong untuk diolah oleh mereka (Pangi et al., 2020). Hal ini menjadi solusi untuk mengurangi kepadatan penduduk di Pulau Jawa dan pemerataan pekerjaan bagi mereka yang belum memiliki pekerjaan. Usaha untuk memindahkan penduduk sudah sejak zaman dahulu dilaksanakan dan dari tahun ke tahun selalu mendapat perhatian, akan tetapi masalah keseimbangan belum juga dapat diselesaikan (Sandi et al., 2021).

Ekonomi yang sangat sulit telah membuat masyarakat jenuh, sehingga ketika adanya tawaran dari pemerintah untuk mengadakan program transmigrasi pada tahun 1980, banyak masyarakat yang tertarik untuk mengikuti program tersebut. Apa lagi pemerintah mengiming-imingi masyarakat dengan berbagai fasilitas, seperti tanah, rumah, jaminan makan selama satu tahun, dan lain-lain sebagainya, membuat masyarakat yang kurang mampu semakin yakin untuk mengikuti program transmigrasi tersebut (Legiani et al., 2018). Selain itu pemerintah juga memperlihatkan foto-foto keberhasilan masyarakat yang mengikuti program transmigrasi pada tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, pemerintah juga memperlihatkan foto-foto daerah kemana mereka akan ditransmigrasikan. Sehingga banyak masyarakat yang mendaftarkan diri untuk mengikuti program transmigrasi tersebut. Mereka berharap dengan mengikuti program transmigrasi ini bisa membuat hidup mereka lebih baik dan sejahtera (Surati, 2021). Masyarakat yang siap untuk diberangkatkan ke daerah tujuan transmigrasi dijemput oleh pemerintah ke rumah masing-masing dan didanai seluruh biaya transportasi yang akan membawa mereka ke daerah baru tersebut. Masyarakat diberangkatkan dengan pesawat ke Provinsi Jambi, setelah itu disebarkan ke beberapa kabupaten hingga desa salah satunya Desa Sido Rukun. Kedatangan mereka disambut langsung oleh pemerintahan Kabupaten. Setelah selesainya acara penyerahan dan penerimaan masyarakat transmigrasi tersebut, barulah para transmigran dihantarkan ke Desa Sido Rukun. Setibanya di Desa Sido Rukun maka masyarakat transmigran tersebut mulai mencari rumahnya masing-masing dengan nomor yang telah ditentukan oleh pemerintah. Selama satu minggu masyarakat transmigran diberi makan siap saji, untuk itu setiap jam makan para transmigran akan antri menunggu jatah makan. Kemudian setelah dianggap efektif untuk mandiri barulah pemerintah menyerahkan alat-alat dapur secukupnya, pakaian, dan lahan untuk perkebunan sebesar 5 hektar per kepala keluarga. Hal ini bertujuan agar masyarakat mandiri dan mampu mengolah sendiri perkebunan yang disediakan untuk menopang ekonomi keluarga.

Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Transmigran Jawa Desa Sido Rukun Tahun 1980 – 2022

1. Pendidikan

Pendidikan di di Desa Sido Rukun masih mengalami perkembangan. Pendidikan dalam penelitian ini berfokus pada penelitian formal yang didapatkan oleh masyarakat di Desa Sido Rukun. Pendidikan Formal dapat diperoleh dari Jenjang TK, SD, SLTP, hingga SLTA. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa masyarakat Desa Sido Rukun, masyarakat rata-rata telah menyekolahkan anaknya dari jenjang TK hingga SMA. Namun, beberapa masyarakat hanya mampu menyekolahkan anaknya hingga jenjang SD atau SLTA.

Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti biaya, motivasi, dan pengaruh lingkungan yang membuat seseorang berhenti untuk bersekolah.

Tabel 1. Jumlah Tempat Jenjang Pendidikan di Desa Sido Rukun Tahun 2004 - 2020

Tahun	TK	SD	SLTP	SLTA
2020	3	5	1	1
2019	3	5	1	1
2018	3	5	1	1
2017	4	5	1	1
2015	3	4	1	1
2011	7	4	1	1
2010	7	4	1	1
2009	7	4	1	1
2005	6	3	1	0
2004	6	3	1	0

Sumber: BPS Kecamatan Rimbo Ulu Tahun 2004 – 2021

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa di Desa Sido Rukun, Sekolah Formal mengalami peningkatan. Pemerintah telah menyediakan fasilitas berupa sekolah formal untuk masyarakat memperoleh pendidikan. Adanya sekolah di Desa Sido Rukun saat datangnya transmigrasi Jawa ke Desa Sido Rukun pada tahun 1980. Adanya sekolah tersebut dengan tujuan awalnya untuk memberantas buta huruf karena masyarakat transmigran rata-rata belum bisa membaca dan menulis. Namun seiring berjalannya waktu, sekolah mulai berkembang dan tujuan pendirian sekolah berubah dengan tujuan untuk melaksanakan program pemerintah wajib belajar selama 12 tahun dan pemerataan pendidikan ke daerah-daerah yang berada di Indonesia. Selain itu, adanya sekolah akan memberikan peningkatan sumber daya manusia. Fasilitas pendidikan yang mengalami peningkatan mengikuti perkembangan zaman, mulai dari cara proses belajar mengajar dan kualitas pengajar yang semakin baik. Adanya sekolah di Desa Sido Rukun saat datangnya transmigrasi Jawa ke Desa Sido Rukun pada tahun 1980.

Masyarakat transmigran Jawa sebanyak 1433 orang memilih untuk bersekolah. Tindakan tersebut didukung dengan antusias oleh orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya dengan harapan kesuksesan dimasa depan. Anak dengan kondisi perekonomian orang tua yang mapan tidak sedikit yang melanjutkan pendidikannya sampai kejenjang Perguruan Tinggi di Provinsi Jambi maupun diluar Provinsi Jambi salah satunya di Sumatera Barat. Namun, ada beberapa anak yang kurang beruntung karena tidak dapat mengenyam pendidikan karena jarak tempuh dari rumah menuju ke sekolah yang lumayan jauh ditambah dengan kondisi jalan tanah yang tidak bagus dan juga keterbatasan fasilitas kendaraan, dan faktor lainnya yaitu keterbatasan biaya orang tua untuk menyekolahkan, beberapa keluarga diantaranya memiliki anak dengan jumlah banyak sehingga tidak sanggup membiayai semua anak-anaknya, sehingga membuat beberapa anak memilih untuk tidak melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Anak yang putus sekolah biasanya memilih bekerja membantu orang tua dirumah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau

memilih merantau keluar daerah maupun ke kota-kota besar. Adanya sarana pendidikan tersebut dapat mengubah pandangan masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak untuk masa depan. Walaupun masih beberapa sebagian masyarakat yang tidak menyekolahkan anaknya hingga jenjang yang lebih tinggi, rata-rata masyarakat yang tidak bersekolah atau melanjutkan sekolahnya memiliki kepandaian membaca dan berhitung. Hal ini karena mereka belajar secara otodidak, diajarkan oleh orang tuanya atau telah mengenyam pendidikan SD namun tidak melanjutkannya.

2. Kesehatan

Pelayanan kesehatan di Desa Sido Rukun masih tergolong minim. Desa Sido Rukun hanya memiliki 1 Puskesmas Pembantu. Masyarakat yang ingin melakukan pengobatan pada penyakit berat hanya dapat ditangani di Puskesmas Kecamatan Rimbo Ulu. Berdasarkan BPS Kecamatan Rimbo Ulu (2010) Desa Sido Rukun terdapat masyarakat yang menyalami penyandang cacat, diantaranya tuna netra, tuna rugu, tuna daksa, dan cacat mental setiap tahunnya. Hal ini memerlukan penanganan kesehatan yang khusus yang didukung dengan fasilitas kesehatan yang memadai. Akan tetapi pelayanan kesehatan yang tersedia di Desa Sido Rukun tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tabel 2. Tempat Layanan Kesehatan Desa Sido Rukun Tahun 2004 - 2020

Tahun	Puskesmas Pembantu	Puskesmas
2020	1	0
2019	1	0
2018	1	0
2017	1	0
2015	1	0
2011	1	0
2010	1	0
2009	1	0
2005	1	0
2004	1	0

Sumber: BPS Kecamatan Rimbo Ulu Tahun 2004 -2020

Berdasarkan tabel 2. Fasilitas kesehatan yang diberikan oleh pemerintah masih minim. Di Desa Sido Rukun dari tahun 2004 hingga 2020 hanya tersedia 1 puskesmas pembantu. Sedangkan, masyarakat mengalami perkembangan yang tentunya membutuhkan layanan kesehatan yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, masyarakat harus menempuh sekitar 30 menit lebih untuk sampai ke puskesmas Kecamatan Rimbo Ulu menggunakan kendaraan. Hal ini tentu memprihatinkan jika masyarakat yang mendadak mengalami penyakit berat dan dibutuhkan penanganan cepat. Fasilitas di puskesmas Kecamatan Rimbo Ulu hanya dapat menangani pasien dengan kondisi sakit ringan, Sedangkan di puskesmas Kecamatan Rimbo Ulu tidak dapat menangani pasien yang memiliki penyakit berat, sehingga pasien harus dirujuk ke Rumah Sakit besar yang berada dipusat kota Tebo dengan jarak tempuh 2 jam atau dirujuk ke Rumah Sakit besar lainnya yang berada diluar Kabupaten Tebo yaitu di Kabupaten Muara Bungo yang jarak

tempuhnya lebih dekat. Beberapa anak perempuan masyarakat Desa Sido Rukun merupakan lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) namun karena tidak adanya puskesmas di Desa Sido Rukun dan hanya ada satu di Kecamatan Rimbo Ulu membuat beberapa lulusan Stikes tersebut tidak memiliki pekerjaan atau menganggur, dan diantaranya yang lain memilih untuk merantau keluar daerah dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan dan gaji yang lebih baik dibanding di desa. Selain itu, beberapa masyarakat transmigran Jawa masih mempercayai dukun sebagai alternatif tempat pengobatan. Hal ini dikarenakan tempat menjangkau dukun sangat mudah, dekat, serta murah. Sehingga mereka masih mengandalkan dukun sebagai solusi menangani permasalahan penyakit yang dihadapi. Mereka tidak perlu jauh-jauh untuk mencapai puskesmas atau rumah sakit. Kepercayaan mistis beberapa dari mereka masih percaya sehingga penyakit yang dialami oleh mereka merupakan gangguan dari jin atau roh halus.

3. Kondisi Pemukiman

Jumlah penduduk di Desa Sido Rukun mengalami pertambahan setiap tahunnya. Masyarakat Desa Sido Rukun didominasi oleh masyarakat transmigrasi etnis Jawa. Masyarakat yang melakukan transmigrasi ke Desa Sido Rukun telah berkeluarga. Sehingga masyarakat tersebut berkembang dan menikah dengan etnis Jawa yang tinggal di desa tersebut. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat etnis Jawa menggunakan Bahasa Jawa. Pada awal kedatangan transmigran Jawa di Desa Sido Rukun, masyarakat transmigran Jawa diberi jatah tempat tinggal dari pemerintah satu unit per KK, Rumah masyarakat transmigran di desa Sido Rukun merupakan rumah semipermanen yang didalamnya memiliki dua ruangan yaitu ruang tamu dan ruang untuk kamar, kemudian jarak dari rumah satu ke rumah yang lain berjarak 500 meter per rumah. Namun seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang mulai merenovasi rumah mereka menjadi rumah beton. Anak yang sudah menikah membangun rumah disamping rumah orang tuanya sehingga pemukiman transmigran Jawa di Desa Sido Rukun berkelompok antara keluarga satu dengan keluarga lainnya. (Wawancara dengan Ibu Rantini, Tanggal 20 Januari 2023).

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Sido Rukun Tahun 2004 - 2020

Tahun	Jumlah
2020	6.086
2019	6.598
2018	6.428
2017	6.354
2015	6.183
2011	5.518
2010	5.453
2009	5.195
2005	4.900
2004	5.161

Sumber: BPS Kecamatan Rimbo Ulu Tahun 2004 – 2020

Transportasi di Desa Sido Rukun hanya mengandalkan kendaraan pribadi, desa tersebut tidak tersedia angkutan umum yang dapat membantu masyarakat untuk melaksanakan aktivitasnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, akses jalan di Desa Sido Rukun telah memadai dengan jalan aspal dan beberapa masih jalan tidak aspal (tanah). Desa Sido Rukun memiliki 1 pasar dengan pembangunan permanen, memiliki 20 toko/warung kelontong, dan 5 warung/kedai makanan (BPS Kecamatan Rimbo Ulu, 2021). Desa Sido Rukun hanya memiliki 1 menara telepon seluler dan operator layanan komunikasi telepon seluler yang menjangkau desa tersebut.

Kehidupan Ekonomi Masyarakat Transmigran Jawa Desa Sido Rukun Tahun 1980 – 2022

1. Pekerjaan

Awal kedatangan masyarakat transmigran Jawa di Desa Sido Rukun mengandalkan tanah sebagai sumber kehidupan mereka. Para transmigran diberi 5 hektar tanah untuk dikelola. Akan tetapi, dikarenakan mereka belum dibekali ilmu pertanian, pemerintah memberikan beberapa bantuan sementara untuk memenuhi kehidupan mereka seperti sembako. Setelah mereka memiliki pengetahuan tentang pertanian, mereka mengolah tanah untuk ditanami dengan tanaman padi, jagung dan umbi-umbian perkebunan karet, kelapa sawit, kopi dan kelapa. Pengolahan tanah di Desa Sido Rukun didominasi oleh perkebunan karet dan kelapa sawit. Berdasarkan RPJMD (2015) Provinsi Jambi didominasi oleh lahan kering dengan luas 2.747.105 hektar atau 53,87% dari luas total provinsi Jambi. Hal ini mengakibatkan perkebunan karet dan kelapa sawit menjadi pekerjaan utama mereka hingga sekarang. Selain itu ada yang montir, pertukangan dan ada pula yang menjadi pegawai Negeri Sipil, wiraswasta mulai dari peternak ikan, sampai home industri yang memproduksi tahu, tempe, kripik tempe, minuman kesehatan yang berasal dari tanaman obat dan sudah di pasarkan keluar Desa Sidorkun. Juga ada kelompok tani yang menyediakan kebun bibit kayu Cendana yang berada di jalan Surabaya Desa Sido Rukun. Pertukangan mebel kayu tawar sampai ukiran kayu jati.

Tabel 4. Jenis-jenis pekerjaan di Desa Sido Rukun

Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
Petani	1575
peternak	81
PNS	46
Pedagang	154
Wiraswasta	170
TNI	1
Polri	4
Guru	72
Bidan	17
Pensiunan	7

Sumber: Monografi Desa Sido Rukun tahun 2022

2. Pendapatan Keluarga

Tabel 5. Pendapatan Keluarga perbulan di Desa Sido Rukun

Pekerjaan	Rentan Pendapatan/bulan
Petani	2.000.000-3.000.000
Peternak	1.500.000-3.000.000
PNS	2.000.000-3.800.000
Pedagang	2.500.000-3.000.000
Wiraswasta	2.000.000-3.000.000

Sumber: Hasil wawancara dengan Sutarto, Juni, Supri, Sapon, Dasir.

Berdasarkan data dari tabel 5 dapat diketahui bahwa pendapatan perbulan masyarakat transmigran Jawa di Desa Sido Rukun bervariasi. Masyarakat dengan mata pencaharian sebagai petani memperoleh pendapatan rata-rata berkisar 2.000.000-3.000.000 perbulan. Peternak memperoleh penghasilan sebesar 1.500.000-3.000.000 perbulan. Sedangkan PNS memiliki penghasilan rata-rata 2.000.000-3.800.000 perbulan. Mata pencaharian sebagai pedagang memperoleh penghasilan rata-rata 2.500.000-3.000.000 perbulan. Dan wiraswasta memperoleh pendapatan rata-rata sebesar 2.000.000-3.000.000. Pendapatan rata-rata masyarakat transmigran Jawa di Desa Sido Rukun mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu tidak berlangsung dengan waktu yang cepat, dikarenakan masyarakat transmigran harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan di pulau Jawa. Namun, seiring berjalannya waktu rata-rata pendapatan masyarakat di Desa Sido Rukun berangsur-angsur meningkat karena harga jual beli getah karet semakin membaik dan kualitas getah karet juga ikut membaik. Sehingga kesejahteraan masyarakat Sido Rukun juga ikut meningkat dapat dilihat dari kemampuan masyarakat transmigran merenovasi rumah dan membeli hewan ternak.

KESIMPULAN

Desa Sido Rukun Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo merupakan salah satu wilayah yang ditargetkan untuk menerima para transmigran yang berasal dari pulau Jawa. Transmigrasi etnis Jawa ke Desa Sido Rukun dikarenakan Program Repelita II berdasarkan Keputusan Presiden No. 2 tahun 1974. Para etnis Jawa menyetujui program transmigran tersebut dilandasi atas dasar keinginan merubah nasib ke Pulau Sumatera dikarenakan di Pulau Jawa sulit untuk memperoleh pekerjaan akibat meningkatnya penduduk yang tinggi dan sulitnya mencari pekerjaan di pulau Jawa. Pendidikan di Desa Sido Rukun sudah banyak masyarakat yang mengenyam pendidikan mulai dari pendidikan formal hingga pendidikan nonformal. Kesehatan di Desa Sido Rukun masih minim fasilitasnya dikarenakan hanya 1 puskesmas pembantu, sedangkan masih ada masyarakat yang membutuhkan perawatan kesehatan yang serius, dan untuk menuju ke rumah sakit yang besar harus menempuh perjalanan yang cukup jauh. Kondisi pemukiman di Desa Sido Rukun memiliki penduduk sekitar 6.086 dengan memiliki akses transportasi yang cukup memadai. Disamping itu bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa.. Penghasilan masyarakat etnis Jawa di Desa Sido Rukun sekitar 1.500.000 – 4.000.000.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kecamatan Rimbo Ulu. (2021). Kecamatan Rimbo Ulu dalam Angka 2021. Jambi: BPS Kecamatan Rimbo Ulu
- Daulay, A. R., Intan, E., Putri, K., Barus, B., & Noorachmat, B. P. (2016). Analisis Faktor Penyebab Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Sawit Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 14(1), 1–15
- Indrayani, N., & Na'im, A. K. (2021). Perubahan pola kehidupan masyarakat transmigrasi jawa di desa pulung rejo kecamatan rimbo ilir kabupaten tebo 1976-2018. *Jejak: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah SKIP Universitas Jambi*, 1(2), 43–51
- Kelurahan Desa Sido Rukun. (2014). Selayang pandang Desa Sidorukun
- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. (2013). Transmigrasi Masa Doeloe, Kini dan Harapan Kedepan. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. Diambil dari <https://ditjenpkp2trans.kemendesa.go.id/resources/files/a2e27404a080382134857e7ef4874c6f.pdf>
- Kuntowijoyo. (2003). Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Legiani, W. H., Lestari, R. Y., & Haryono, H. (2018). Transmigrasi dan Pembangunan di Indonesia. *Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika*, 4(1), 25
<https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v4i1.4820>
- Luvia, C. (2016). Kata Sapaan Kekerabatan Masyarakat Transmigran Jawa Tengah Di Desa Rimbo Mulyo Kecamatan Rimbo Bujang Provinsi Jambi. Universitas Andalas
- Nova, Y. (2016). Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat: Studi Sejarah Masyarakat Timpeh Dharmasraya. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 5(1)
- Pangi, J., Lasut, J. J., & Paat, C. J. (2020). Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Di Desa Maliku Satu Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Holistik*, 13(1), 1–18
- Purnamasari, D., & Rusdi. (2021). Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Desa Perintis Di Rimbo Bujang (1975 – 2020). *Kronologi*, 3(3), 54–64
- Sandi, K., Mursal, I. F., & Fatonah. (2021). Dinamika Masyarakat Transmigrasi Rimbo Ilir Kabupaten Tebo Tahun 1978-2016. *Jurnal Siginjai*, 1(1), 54–71
- Sari, I. P. (2022). Kehidupan Petani Karet Transmigrasi Di Desa Sukadamai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo (1982-2005). Universitas Andalas
- Surati. (2021). Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Lahan Gambut di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 15(2), 147–159

<https://doi.org/10.22146/jik.v15i>

Yulmardi. (2019). Transmigrasi Di Provinsi Jambi (Kesejahteraan Dan Sebaran Permukiman Generasi Kedua Transmigran). Jawa Tengah: CV. Pena Persada.